

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BATAS KAMPUNG (WBK) DI  
KAMPUNG SUMBERAN KELURAHAN BALAS KLUMPRİK  
KECAMATAN WIYUNG SURABAYA**

**Rafi Sam Putra Nasrullah**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[rafisamputra12@gmail.com](mailto:rafisamputra12@gmail.com);

**Endang Indartuti**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[endangindartuti@untag-sby.ac.id](mailto:endangindartuti@untag-sby.ac.id);

**ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan nasional yang memegang peranan penting berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Wisata Batas Kampung salah satu wisata di Jawa Timur yang masih kalah jumlah pengunjung jika dibandingkan dengan wisata lain di sekitarnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Penulis, masalah tersebut disebabkan oleh Kurangnya bantuan pemerintah, Jalur terlalu sempit untuk kendaraan beroda empat, kondisi tempat wisata kurang beragam. Strategi pengembangan pariwisata diperlukan untuk Memaksimalkan keuntungan, dan mengurangi masalah upaya pengembangan wisata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai datanya. Kemudian metode analisis menggunakan metode SWOT yang dapat di terapkan untuk mengembangkan kawasan wisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang akan terjadi menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam pengembangan kawasan wisata batas kampung (WBK).

**Kata kunci:** *Pengembangan pariwisata, strategi, analisi, ekowisata.*

**A. PENDAHULUAN**

Industri pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara dan pengembangannya diharapkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian nasional. Pariwisata diketahui memiliki multiplier effect. Dalam artian lain, industri pariwisata mampu menggerakkan industri-industri lain sebagai pendukungnya. Menurut Gasson (1990 Dalam Yoeti 2008) Komponen utama industri pariwisata adalah daya tarik wisata yang berupa atraksi alam dan budaya, Sedangkan komponen pendukungnya, antara lain berupa Transportasi lokal, kuliner, perbankan, dan juga manufaktur. Perencana pariwisata sangat penting dilakukan karena saat ini dan di masa depan akan terus terjadi pergeseran minat wisata. Motif, minat, selera, tuntutan, dan perilaku wisatawan terus menerus

berubah dan perlu direspons dengan tepat. Dengan terbatasnya ketersediaan produk wisata yang berkualitas, ditambah dengan meningkatnya persaingan produk dan jasa di pasar wisata. Perencanaan akan pengembangan wisata mutlak dilakukan.

Perencanaan yang baik diharapkan tentunya akan menghasilkan peningkatan daya saing dari suatu produk wisata. (Damanik dan Weber, 2006:25). Pemerintah Indonesia telah menyadari betapa pentingnya peranan pariwisata lokal dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 pasal 4, pembangunan kepariwisataan nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, Menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dengan adanya pasal tersebut, pemerintah daerah memiliki peran untuk Bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya pariwisata mereka seefektif mungkin Sehingga dapat membangun daerah mereka sendiri seoptimal mungkin. Di daerah sumberan kelurahan balas klumprik kecamatan wiyung merupakan salah satu wilayah daerah di provinsi Jawa Timur Yang memiliki banyak potensi wisata yang layak dikembangkan.

Akan tetapi, selama ini Wisatawan hanya mengenal wisata yang terkenal saja seperti KBS, tugu pahlawan, museum 10 November sebagai obyek wisata di Jawa Timur, Sehingga obyek wisata tersebut menjadi pusat konsentrasi wisatawan di Surabaya. Oleh karena itu, sudah saatnya perlu dilakukan pengembangan pariwisata baru Agar mampu berfungsi sebagai pendukung obyek wisata yang memadai. Potensi wisata di Surabaya sudah saatnya diolah dan dibentuk hingga menjadi suatu rangkaian Kegiatan wisata yang mampu mengalihkan perhatian wisatawan untuk tidak hanya Mengunjungi tempat wisata itu itu saja, tetapi juga menikmati sajian wisata lain yang ada di sumberan kelurahan balas klumprik kecamatan wiyung Surabaya.

Kawasan Wisata Batas Kampung (WBK) merupakan salah satu obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang ada di kampung Sumberan Kota Surabaya. Kawasan Wisata Batas Kampung memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan diantaranya:

1. Wisata perkemahan
2. Wisata agraris
3. Water park
4. Kolam ikan

Tujuan utama dari Wisata Batas Kampung ini adalah wisata Agraris. Hampir tiap akhir pekan wisata ini selalu didapati pengunjung dengan hampir keseluruhan yang datang warga setempat, dikarenakan Wisata Batas Kampung ini adalah wisata baru yang diresmikan pada beberapa bulan ini tahun 2022. Data dari pengelola wisata menunjukkan bahwa ada kenaikan dan penurunan di bulan juni sampai saat ini para pengunjung masih naik turun karena WBK belum dikenal oleh banyak orang melainkan hanya orang yang tau saja. Diketahui dari beberapa

penyebab permasalahan yaitu usaha pengembangan masih dilakukan seadanya oleh masyarakat lokal. Bantuan dari pemerintah setempat masih minim, usaha promosi juga sudah dilakukan tetapi kurang maksimal. Jalan untuk mengakses menuju wisata juga masih sempit cukup dilewati satu mobil. Agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, kawasan WBK masih memerlukan upaya pengembangan yang intensif dari masyarakat maupun pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengatasi permasalahan terkait pengembangan Wisata Batas Kampung, maka diperlukan suatu upaya rencana pengembangan agar objek wisata dapat bersaing dengan wisata lainnya. Mill (2000:168) menyebutkan bahwa pengembangan wisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut.

Adapun pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja potensi wisata yang dapat dikembangkan yang ada di sekitar kawasan wisata batas kampung? Apa saja faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung dan penghambat upaya pengembangan kawasan Wisata Batas Kampung? Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan di kawasan Wisata Batas Kampung?

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Oka A. Yoeti (1990:109) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bussines) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, Teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi Sumber daya ekonomi, ditemukannya teknologi transportasi, dan peningkatan waktu luang Yang didorong oleh penciutan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antara pariwisata Negara , dan benua, khususnya dalam hal pariwisata (Damanik & Weber , 2006 : 1).

Menurut Swarbrooke (1996 : 99) pengembangan pariwisata merupakan suatu Rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya Pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara Langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Menurut Kanom dalam penelitiannya (2015), strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

Adapun menurut Yoeti (1997:2-3) pengembangan wisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Wisatawan  
Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari daerah mana mereka datang.
2. Objek wisata  
Objek wisata yang akan di jual, apakah memenuhi syarat yaitu: a. Apa yang dapat dilihat, b. Apa yang dapat dilakukan, c. Apa yang dapat dibeli.
3. Fasilitas pelayanan
4. Informasi dan promosi  
Diperlukan publis atau promosi, kapan iklan di pasang, kemana brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap wisata apa yang tersedia di WBK.

Perumusan strategi pengembangan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis SWOT dimana menurut Rangkuti menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan dengan cara ini dilakukan dengan cara membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal guna menetapkan formulasi strategi dalam upaya penyusunan strategi jangka panjang.

### **C. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata. Lokasi penelitian dilakukan di kampung Sumberan ,karena merupakan pintu masuk utama menuju kawasan objek wisata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- Wawancara  
Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi kepada informan pada objek penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Menurut Esterberg.
- Observasi langsung  
Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia yang peroleh dari observasi. Data itu dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.
- Dokumentasi  
Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan, arsip, gambar atau foto pada acara acara tertentu yang ada di lokasi penelitian.

Narasumber dalam penelitian ini ditentukan secara purposif, yaitu informankunci yang dianggap paling mengetahui situasi di lokasi wisata. Adapun narasumber tersebut adalah pengelola wisata, wisatawan/ pengunjung,dan

masyarakat lokal. Analisa data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010:430). Hasil data direduksi dan dianalisa sesuai dengan tema penelitian, kemudian data data disajikan secara naratif.

Uji validalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi dalam pengujian kredilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Apabila pemberi data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila pembedanya tajam, data yang ditemui harus dikoreksi dan harus menyesuaikan apa yang diberikan oleh pemberi data.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Kawasn Wisata Batas Kampung memiliki 2 wisata utama yaitu wisata agraris dan wisata air(kolam ikan dan kolam renang). Kedua objek wisata tersebut terdapat di wilayah kampung Sumberan. Jarak objek wisata dengan kecamatan kurang lebih 2 km dengan tempuh waktu 10-15 menit. Jarak dari kota kurang lebih 15 km dengan waktu tempuh 40 menit. Kawasan wisata dapat di tempuh dengan menggunakan motor, dan mobil.

Berdasarkan pengamatan yang selama masa penelitian, dapat disimpulkan bahwa wilayah sekitar kawasan Wisata Batas Kampung memiliki potensi antara lain:

1. Pada sektor pertanian, terdapat berbagai jenis yaitu sayur dan buah, rumah jamur,dan kebun jeruk.
2. Pada sektor peternakan, sebagaian masyarakat berternak ayam dan ikan.
3. Pada sektor umkm, terdapat gabungan dari kelompok tani, ada juga cafe untuk bisa membeli makanan dan minuman.
4. Pada sektor pariwisata, terdapat wisata out bon, hutan bambu, kolam ikan.

#### **Analisa Faktor Strategi Internal (IFE)**

<b>Faktor strategis kekuatan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Keindahan pemandangan	<b>25</b>	<b>3</b>	<b>75</b>
2. Masyarakat mayoritas bercocok tanam cocok untuk wisata agraris	<b>20</b>	<b>2</b>	<b>20</b>
3. Keramahan masyarakat lokal	<b>20</b>	<b>4</b>	<b>80</b>
4. Dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata	<b>35</b>	<b>4</b>	<b>140</b>
<b>TOTAL :</b>	<b>100</b>		<b>315</b>



**Matriks Strategi SWOT**

	Kekuatan	Kelemahan
	1. keindahan pemandangan 2. mayoritas masyarakat bercocok tanam 3. keramahan sayarakat lokal 4. dukungan masyarakat terhadap pengembangan	1. masih ada potensi wisata intensif yang belum dikembangkan 2. promosi yang terbatas 3. kualitas SDM masih rendah 4. dana pengembangan terbatas
Peluang	Kekuatan - Peluang	Kelemahan – peluang
1. sektor pariwisata alam yang semakin diminati 2. penyerapan tenaga kerja di sekitar wilayah dapat mengurangi pengangguran 3. perkembangan teknologi 4. pengaruh kebijakan bebas visa pengunjung	1. mengembangkan objek wisata baru yaitu wisata agraris 2. memanfaatkan kebijakan bebas visa kunjungan untuk melakukan promosi 3. melakukan kerjasama antar pengelola 4. mengadakan event supaya ada variasi wisata	1. melakukan promosi yang lebih intensif 2. melakukan kerjasama dengan investor swasta 3. melakukan pelatihan pada SDM
Ancaman	Kekuatan - ancaman	Kelemahan - ancaman
1. persaingan antar objek wisata 2. kondisi jalan yang sempit 3. dukungan pemerintah daerah masih minim	1. melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam upaya promosi wisata 2. membuat jalan alternatif atau pelebaran jalan	1. melakukan mediasi untuk menyelesaikan konflik internal di dalam pengelolaan objek wisata 2. mengajukan proposal permohonan bantuan ke pemerintah daerah untuk membangun sarana dan prasarana

**E. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh terhadap pengembangan wisata Batas Kampung adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menjadi pendukung pengembangan objek wisata adalah keindahan alah di kawasan WBK, mayoritas masyarakat yang bercocok tanam, keramahan masyarakat lokal, dukungan mayarakat lokal terhadap pengembangan paariwisata, keamanan wisata yang terjamin. Sedangkan faktor

internal yang menghambat adalah masih ada wisata yang belum intensif dikembangkan, usaha promosi yang dilakukan pengelola terbatas pada objek wisata tertentu, dana pengembangan yang terbatas.

2. Faktor eksternal yang menjadi pendukung adalah sektor pariwisata berbasis alam yang semakin berkembang dan semakin dinikmati, penyerapan tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata, yang dapat mengurangi pengangguran, perkembangan teknologi, opini positif dari wisatawan tentang objek wisata WBK, dan pengaruh bebas kunjungan wisata. Sedangkan penghambatnya adalah persaingan di dalam objek wisata, kondisi jalan yang terlalu sempit, dukungan pemerintah dalam promosi dan sarana prasarana kurang.

### **Saran**

Selaku pengelola objek wisata sebaiknya lebih gencar melakukan kerjasama dengan pihak luar, baik dari pemerintah daerah maupun swasta. Upaya promosi sebaiknya juga harus lebih gencar dilakukan. Pengelola dapat menggunakan media sosial, internet, brosur, poster, dan iklan. Kerjasama antar pengelola objek wisata disekitar WBK dan pemerintah daerah setempat perlu dilakukan karena dapat membantu upaya pengembangan dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pengelolaan objek wisata perlu menyusun suatu plan yang dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada. Agar kawasan wisata WBK tetap terjaga seutuhnya, perlu komitmen bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat sebagai pengelola objek wisata untuk menjaga kawasan wisata Batas Kampung agar dapat terjaga kelestariannya, disisi lain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A, Yoeti, Oka. (1980), Pemasaran Pariwisata. Bandung : Angkasa
- \_\_\_\_\_, (1990). Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung . Angkasa
- \_\_\_\_\_, (1996). Pemasaran Pariwisata Terpadu, Bandung : Angkasa
- <https://www.jawapos.com/surabaya/06/08/2022/wisata-batas-kampung-surabaya-terlahir-berkat-semangat-gotong-royong/>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. [http://ekowisata.org/wpcontent/uploads/2011/11/P\\_33\\_2009\\_Dagri.pdf](http://ekowisata.org/wpcontent/uploads/2011/11/P_33_2009_Dagri.pdf)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta. Bumi Aksara.